BAB III

ANALISA SISTEM BERJALAN

3.1. Tinjauan Perusahaan

Sistem informasi penjualan pada Apotek Permata masih menggunakan sistem manual, dimana setiap datanya disimpan dalam arsip. Sehingga sering terjadi kerangkapan data, hal ini menyebabkan kelalaian dalam pengolahan data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun tinjauan tersebut meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi serta fungsinya.

3.1.1. Sejarah Perusahaan

Apotek Permata Purwakarta terletak di jalan Veteran No. 35 Purwakarta, berdiri pada bulan Oktober tahun 2003 dengan surat izin dari Dinas Kesehatan Purwakarta bernomor 449/SIA/05551-BPMPTSP/XII/2016. Apotek Permata Purwakarta merupakan usaha milik perseorangan didirikan oleh Bapak Wahyu Derajat. Apotek Permata saat ini memiliki 6 (Enam) orang karyawan, yang terdiridari 1 (Satu) orang Apoteker, 4 (Empat) orang Asisten Apoteker, dan 1 (Satu) orang Non Asisten Apoteker.

RINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3.1.2. Struktur Organisasi dan Fungsi

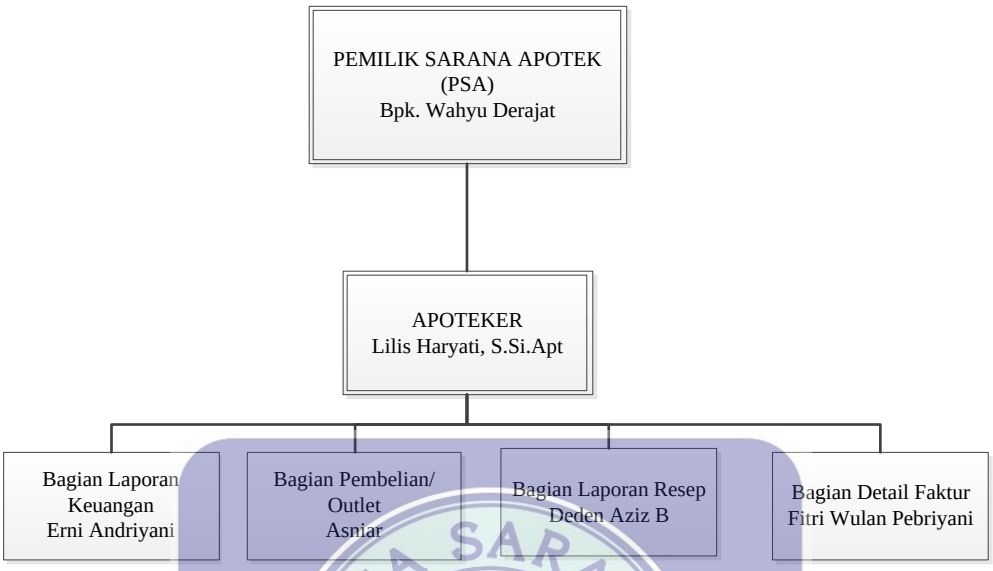

Sumber: Apotek Permata Purwakarta (2018)

Gambar III.1. Struktur Organisasi

Fungsi dari tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Sarana Apotek (PSA)
   a. Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan apotek.
   b. Mengawasi seluruh kegiatan karyawan, penjualan dan pembelian obat.
   c. Memeriksa laporan-laporan harian, bulanan, dan tahunan dari bagian laporan keuangan, laporan resep, detail faktur, dan pembelian obat.
2. Apoteker
   a. Apoteker bertugas mengelola apotek.
   b. Melakukan konsultasi resep atau obat dengan pasien.
   c. Bertanggung jawab pada masalah teknis.
   d. Mengontrol dan membuat laporan pengeluaran Obat Keras Terlarang (OKT).

e. Melakukan pemesanan Obat Keras Terlarang, Narkotika dan Psikotropika.

3. Bagian Pembelian/*Outlet*.
   a. Melakukan pengecekan obat yang kosong.
   b. Membuat Surat Pesanan Obat (*Purchase Order*) kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF).
   c. Memeriksa barang datang dari Pedagang Besar Farmasi (PBF).
4. Bagian Laporan Resep.
   a. Merekap data detail resep ke buku arsip resep.
   b. Menyusun resep berdasarkan nomor kedatangan resep untuk disimpan.
5. Bagian Laporan Keuangan.
   a. Melaporkan hasil pembelian obat kepada Pemilik Sarana Apotek (PSA).
   b. Mencatat nominal tagihan berdasarkan faktur pembelian.
6. Bagian Detail Faktur.
   a. Merekap data dari faktur pembelian ke buku arsip pembelian obat.
   b. Mengecek Harga Pokok Penjualan (HPP), berdasarkan faktur.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3.2. Prosedur Sistem Berjalan

Agar dapat lebih mudah memahami sistem penjualan obat dengan resep yang berjalan di Apotek Permata, berikut ini adalah penjelasan secara garis besar yang digambarkan dalam 4 (empat) prosedur utama, yaitu:

1. Penyerahan Resep Obat

   Konsumen datang ke Apotek Permata dengan membawa resep obat, setelah itu resep diberikan kepada asisten apoteker kemudian dengan resep tersebut, asisten apoteker akan mengecek stok ketersediaan obat dengan melihat di

kartu stok obat dan harga obat pada daftar harga. Apabila stok obat tersedia, maka asisten apoteker akan mengkonfirmasikan kepada konsumen bahwa obat tersebut ada dan memberikan detail harga resep untuk disetujui.

2. Pembayaran dan Penyerahan Obat

   Setelah konsumen menyetujui detail harga resep dan melakukan pembayaran, maka konsumen akan mendapatkan kwitansi pembayaran berdasarkan detail harga resep. Asisten apoteker akan menyerahkan dan menjelaskan aturan pakai obat yang sudah selesai disiapkan kepada konsumen. Resep obat akan disimpan sebagai arsip resep di Apotek Permata. Detail harga resep disimpan sebagai arsip penjualan.

3. Pencatatan Laporan

   Berdasarkan detail harga resep, Asisten Apoteker mencatat hasil penjualan obat di buku laporan penjualan resep harian. Buku laporan penjualan resep harian disimpan pada arsip buku. Berdasarkan buku laporan penjualan resep harian, Asisten apoteker membuat laporan penjualan bulanan yang akan diberikan kepada Pemilik Sarana Apotek (PSA).

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3.3. *Use Case Diagram*

1. Proses penyerahan resep

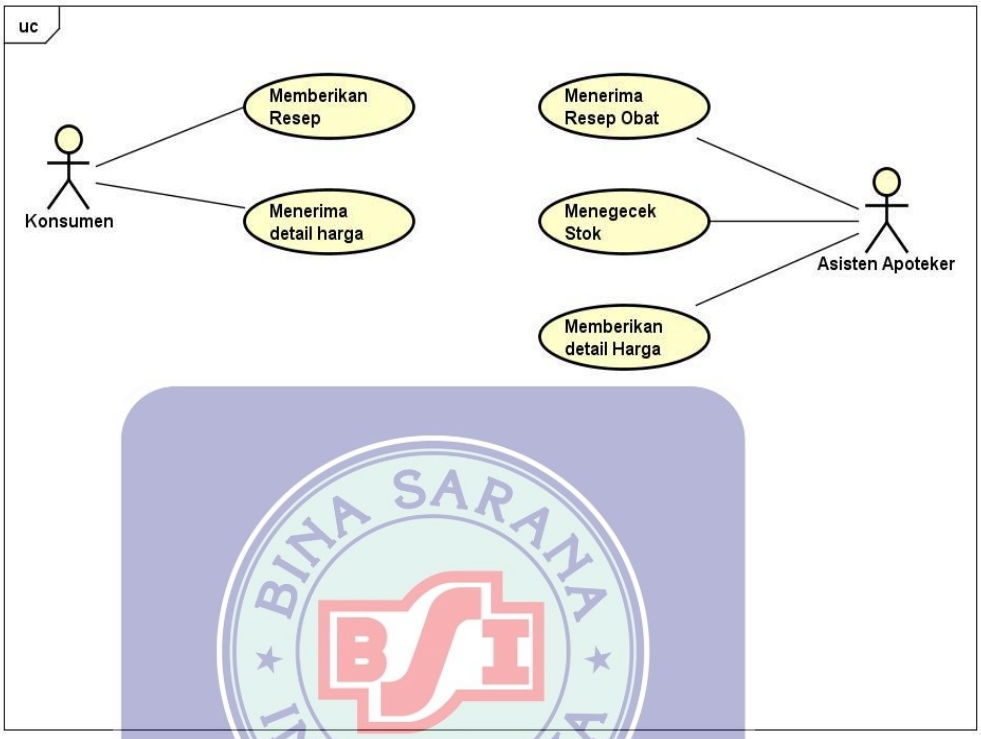

Gambar III.2. *Use Case* Penyerahan resep

Table III.1.

Deskripsi *Use Case* penyerahan resep

Use Case Name	Penyerahan Resep
Requirements	Resep
Goal	Konsumen mendapatkan obat sesuai resep
Pre-Conditions	Konsumen memberikan resep
Post-Conditions	Konsumen menerima detail harga
Failed end Conditions	Konsumen tidak mendapatkan obat
Actor	1. Konsumen 2. Asisten Apoteker
Main Flow/Basic Path	1. Konsumen memberikan resep. 2. Asisten apoteker menerima resep dan mengecek stok obat. 3. Asisten apoteker memberikan detail harga resep. 4. Konsumen menerima detail harga.
Alternative Flow/Invariant A	1. Konsumen memberikan salinan resep. 2. Asisten apoteker mengecek stok obat dan

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

	menghitung harga resep.
Invariant B	-

2. Proses Pembayaran

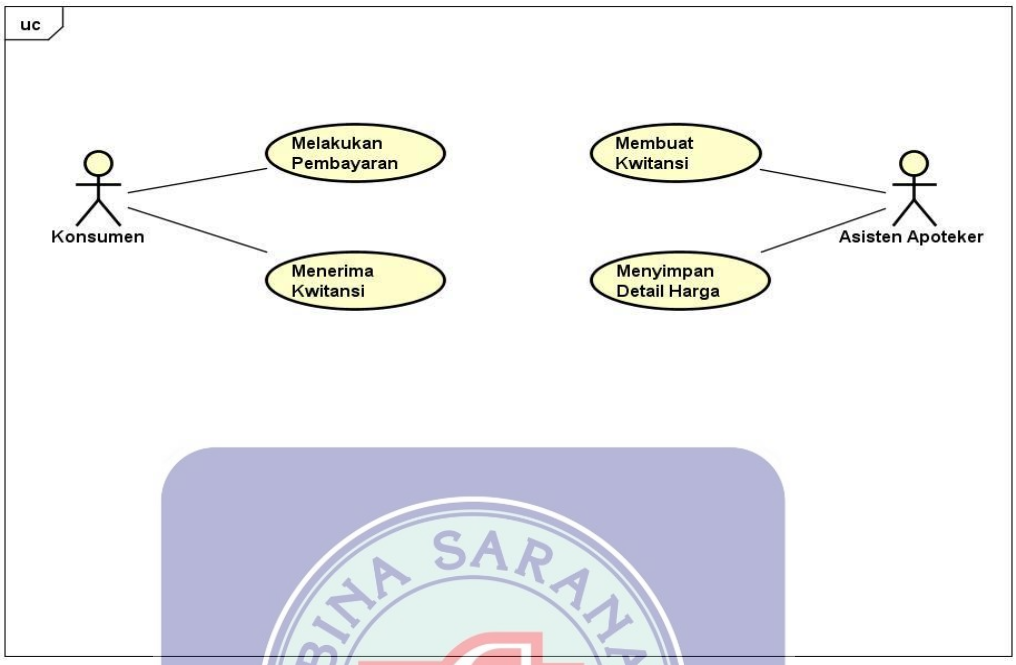

Gambar III.3. *Use Case* Pembayaran

Tabel III.2.

Deskripsi *Use Case* Pembayaran

Use Case Name	Pembayaran
Requirements	Detail harga resep
Goal	Asisten Apoteker menerima pembayaran dari pasien
Pre-Conditions	Asisten apoteker memberikan detail harga resep kepada pasien
Post-Conditions	Konsumen membayar sesuai harga
Failed end Conditions	Konsumen tidak membawa cukup uang
Actor	1. Konsumen 2. Asisten Apoteker
Main Flow/Basic Path	1. Asisten apoteker menghitung harga resep dan mengkonfirmasi harga pada konsumen 2. Konsumen melakukan pembayaran 3. Asisten apoteker memberikan kwitansi pembayaran kepada konsumen
Alternative Flow/Invariant A	1. Konsumen melakukan pembayaran sebagian dari harga resep 2. Asisten apoteker membuatkan salinan resep

Invariant B	-

3. Proses pencatatan laporan

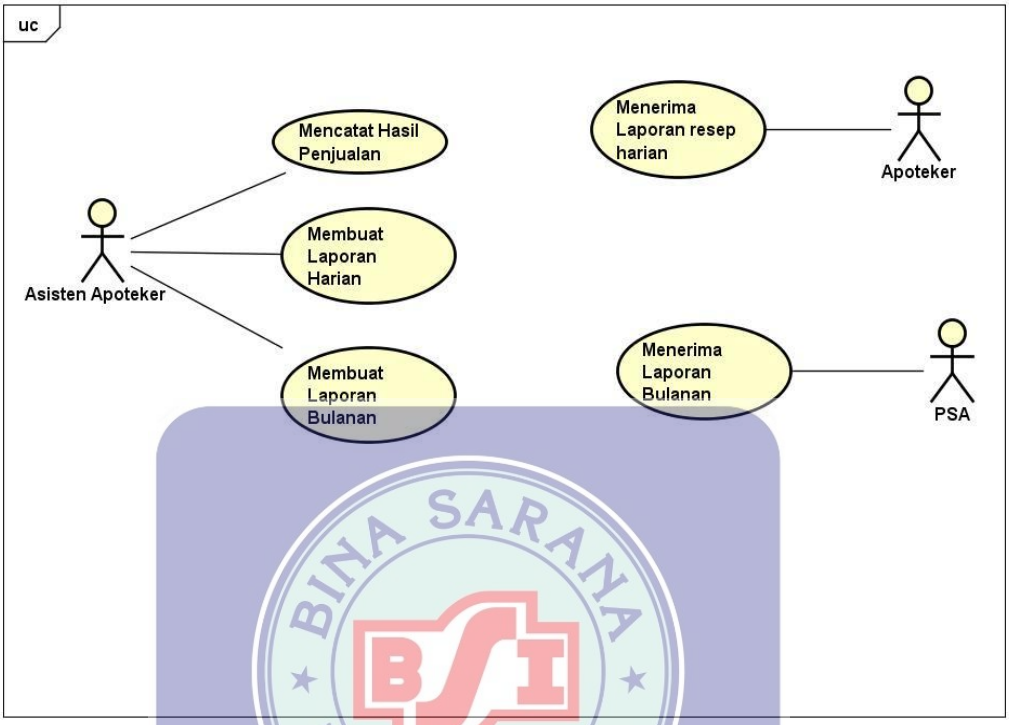

Gambar III.4. *Use Case* Pencatatan Laporan

Table III.3.

Deskripsi *Use Case* Pencatatan Laporan

Use Case Name	Pencatatan Laporan
Requirements	Laporan penjualan resep harian
Goal	PSA menerima laporan penjualan bulanan
Pre-Conditions	Asisten apoteker membuat laporan penjualan bulanan
Post-Conditions	Asisten apoteker memberikan laporan kepada PSA
Failed end Conditions	PSA tidak menerima laporan penjualan bulanan
Actor	1. Asisten Apoteker 2. PSA (Pemilik Sarana Apotek)
Main Flow/Basic Path	1. Asisten apoteker membuat laporan penjualan bulanan berdasarkan laporan penjualan harian. 2. PSA menerima laporan penjualan bulanan.
Alternative Flow/Invariant A	PSA mengecek laporan penjualan resep

	harian
Invariant B	-

3.4. Spesifikasi Dokumen Sistem Berjalan

Spesifikasi sistem berjalan adalah rangkaian dari proses-proses yang terjadi di dalam sistem berjalan yang memerlukan dokumen masukkan untuk mendukung jalannya proses untuk menghasilkan dokumen keluaran. Adapun spesifikasi prosedur penjualan obat dengan resep pada Apotek Permata Purwakarta adalah sebagai berikut:

3.6.1. Spesifikasi Bentuk Dokumen Masukan

Dokumen masukan merupakan segala bentuk masukkan yang berupa dokumen dan diolah dalam proses agar dapat menghasilkan dokumen keluaran yang diinginkan. Adapun dokumen masukkan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nama Dokumen : Resep

   Fungsi :Untuk pembelian obat berdasarkan hasilpemeriksaan dokter

   Sumber : Konsumen

   Tujuan : Asisten Apoteker dan Apoteker

   Media : Kertas

   Jumlah : 1 (Satu) Lembar

   Frekuensi : Setiap adanya transaksi obat dengan resep

   Bentuk : Lampiran A.1

3.6.2. Spesifikasi Bentuk Dokumen Keluaran

Dokumen keluaran adalah segala bentuk keluaran berupa dokumen yang merupakan hasil pengolahan. Adapun dokumen yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Nama Dokumen : Detail Harga Resep
   Fungsi :Untuk menginformasikan data obat dan total harga obat
   Sumber : Arsip
   Tujuan : Asisten dan Apoteker
   Media : Kertas
   Jumlah : 1 (Satu) Lembar
   Frekuensi : Setiap ada permintaan obat
   Bentuk : Lampiran B.1
2. Nama Dokumen : Kwitansi
   Fungsi : Bukti pembayaran obat
   Sumber : Asisten Apoteker
   Tujuan : Konsumen
   Media : Kertas
   Jumlah : 1 (Satu) Lembar
   Frekuensi : Setiap transaksi
   Bentuk : Lampiran B.2
3. Nama Dokumen : Buku Laporan Penjualan Resep Harian
   Fungsi : Data penjualan obat dengan resep perhari
   Sumber : Asisten Apoteker
   Tujuan : Apoteker
   Media : Kertas

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

Jumlah : 1 (Satu) Lembar

Frekuensi : Setiap hari

Bentuk : Lampiran B.3

4. Nama Dokumen : Buku Laporan Penjualan Bulanan

Fungsi : Data penjualan obat dengan resep perbulan

Sumber : Asisten Apoteker

Tujuan : Pemilik Sarana Apotek

Media : Kertas

Jumlah : 1 (Satu) Lembar

Frekuensi : Setiap bulan

Bentuk : Lampiran B.4

3.5. Permasalahan Pokok

Permasalahan yang dihadapi di Apotek Permata Purwakarta setelah penulis menganalisis sistem kegiatan operasional yaitu:

1. Kegiatan operasional pada Apotek Permata Purwakarta kurang efektif karena pada proses pencarian stok obat dan harga obat masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi data obat. Pada proses perhitungan masih menggunakan kalkulator sehingga menyebabkan resiko kesalahan pada perhitungan jumlah bayar. Pada proses pembuatan bukti pembayaran, serta pencatatan pada buku laporan penjualan resep harian dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

2. Sistem yang sedang berjalan pada Apotek Permata Purwakarta kurang menunjang dalam penyimpanan datanya, karena data masih berbentuk lembaran dokumen dan data yang ditampung semakin banyak setiap harinya, sehingga dibutuhkan tempat yang memadai untuk penyimpanan data. Hal tersebut dapat memperlambat kinerja sistem dalam menyajikan informasi secara tepat waktu dan mempebesar resiko hilang atau rusaknya data.
3. Kurangnya tenaga ahli dalam melakukan tugas pekerjaan pada Apotek Permata Purwakarta menyebabkan fungsi struktur organisasi pada Apotek Permata Purwakarta tidak berjalan sebagaimana mestinya.

3.6. Pemecahan Masalah

Suatu sistem dapat dikatakan baik apabila sistem tersebut mempunyai tujuan yang terarah dan dapat diterapkan atau diimplementasikan dengan baik, maksudnya adalah sistem dapat memiliki kemampuan yang cepat dalam memproses data menjadi sumber informasi yang berkualitas. Hal ini dapat dibantu dengan adanya sistem yang sudah terkomputerisasi sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan efektifitas pelaksanaan penjualan pada Apotek Permata Purwakarta. Masalah tersebut dapat diperbaiki dengan merancang atau mengusulkan sistem yang baru. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membangun sebuah sistem informasi penjualan obat yang sudah terkomputerisasi dan dapat mengolah data-data penjualan obat dan laporan-laporan yang dibutuhkan dalam sistem. Pembuatan sistem yang sudah terkomputerisasi dapat menghemat waktu pengolahan, pencarian, pencatatan,

dan pemasukan data. Selain itu, informasi yang dihasilkan akan tepat waktu karena data-data yang dihasilkan akan lebih cepat didapat.

2. Adanya tempat penyimpanan data yang sudah terkomputerisasi, agar tidak adanya penumpukan berkas-berkas data dan memperkecil kemungkinan hilang dan rusaknya data yang telah disimpan.
3. Adanya penambahan tenaga ahli atau pembagian tugas kerja yang jelas untuk karyawan. Agar setiap karyawan dapat bertanggung jawab dibidang yang menjadi tugas kerjanya.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS